

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil data umum meliputi umur, jenis kelamin, kelas, tempat tinggal dan data khusus yang meliputi data yang berhubungan dengan 2 variable independent dan dependent.

#### 4.1 Hasil Penelitian.

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MtsN 3 Pasuruan yang bertempat di Desa Lumbangrejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Di MtsN 3 Pasuruan ini pada angkatan kelas VIII terdapat jumlah siswa sebanyak 150 secara keseluruhan, sudah termasuk siswa yang sudah tidak aktif atau sudah tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah, di MtsN 3 Pasuruan ini saat peneliti melakukan studi pendahuluan di temukan adanya hubungan *self control* rendah dengan kejadian *nomophobia* di kalangan siswa kelas VIII di MtsN 3 Pasuruan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di MtsN 3 Pasuruan ini.

#### 4.1.2 Data Umum Responden.

##### 1) Umur

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Umur	Frekuensi	%
1.	13 Tahun	51	34,5
2.	14 Tahun	82	55,5
3.	15 Tahun	15	10
Jumlah		148	100

**Sumber: Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa ditinjau dari usia sebagian besar responden berusia 14 Tahun sebanyak 82 responden (55,5%).

##### 2) Jenis Kelamin.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	99	66,9
2.	Perempuan	49	33,1
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.2 berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 99 responden (66,9%).

### 3) Kelas

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Kelas	Frekuensi	%
1.	A	27	18,2
2.	B	29	19,6
3.	C	30	20,3
4.	D	30	20,3
5.	E	32	21,6
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.3 berdasarkan kelas diketahui bahwa hampir sebagian kecil berasal dari kelas E yaitu sebanyak 32 responden (21,6%).

### 4) Tempat Tinggal.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	%
1.	Desa	143	96,6
2.	Kota	5	3,4
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.4 berdasarkan tempat tinggal diketahui bahwa seluruh responden memiliki tempat tinggal di desa dengan jumlah yaitu 143 responden (96,6%).

### 5) Kepemilikan Smartphone

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepemilikan Smartphone di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Kepemilikan Smartphone	Frekuensi	%
1.	Pribadi	142	95,9
2.	Orang Tua	6	4,1
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki samrtphone secara pribadi sebanyak 142 responden (95,9%)

### 6) Faktor Ekonomi Daya Beli Smartphone.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi Daya Beli Smartphone di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Faktor Ekonomi	Frekuensi	%
1.	Menengah Atas	5	3,4
2.	Menengah	140	94,6
3.	Menengah Bawah	3	2,0
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.6 Jika ditinjau dari faktor ekonomi daya beli smartphone hampir seluruhnya responden berasal dari keluarga menengah yaitu sebanyak 140 responden (94,6%).

### 7) Ketersediaan Koneksi Internet.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Koneksi Internet di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

No	Ketersediaan Koneksi	Frekuensi	%
1.	Internet Bulanan	45	30,4
2.	Modem	5	3,4
3.	Voucher	13	8,8
4.	<i>Wi-fi</i>	85	57,4
Jumlah		148	100

**Sumber : Data primer Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.7 jika ditinjau dari ketersediaan koneksi internet sebagian besar responden memiliki bersumber internet dari *wi-fi* yaitu sebanyak 85 responden (57,4%).

#### 4.1.3 Data Khusus Responden.

##### 1) Karakteristik *Self Control*.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik *Self Control*. di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021.

No	<i>Self Control</i>	Frekuensi	%
1.	Negative	88	59,5
2.	Positif	60	40,5
<b>Jumlah</b>		148	100

**Sumber : Data Primer 2021**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki *self control* negative yaitu sebanyak 88 responden (59,5%)

##### 2) Karakteristik *Nomophobia*.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik *Nomophobia* di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021.

No	<i>Nomophobia</i>	Frekuensi	%
1.	Sangat Rendah	13	8,8
2.	Rendah	9	6,1
3.	Sedang	25	16,9
4.	Tinggi	55	37,2
5.	Sangat Tinggi	46	31
<b>Jumlah</b>		148	100

**Sumber: Data Primer 2021**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki yang memiliki gejala nomophobia sangat tinggi yaitu sebanyak 55 responden (37,2%).

3) **Hubungan Self Control Dengan Kejadian Nomophobia di Kalangan Siswa MtsN 3 Pasuruan di Desa Lumbangrejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan .**

Tabel 13 Tabulasi Silang Hubungan Self Control dengan Kejadian Nomophobia di Kalangan Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbang Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021.

Self\_control \* Nomophobia Crosstabulation

			Nomophobia					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Self_control	negative	Count	0	1	10	33	44	88
		% within Self_control	0.0%	1.1%	11.4%	37.5%	50.0%	100.0%
		% within Nomophobia	0.0%	11.1%	40.0%	60.0%	95.7%	59.5%
		% of Total	0.0%	0.7%	6.8%	22.3%	29.7%	59.5%
	positif	Count	13	8	15	22	2	60
		% within Self_control	21.7%	13.3%	25.0%	36.7%	3.3%	100.0%
		% within Nomophobia	100.0%	88.9%	60.0%	40.0%	4.3%	40.5%
		% of Total	8.8%	5.4%	10.1%	14.9%	1.4%	40.5%
Total	Count	13	9	25	55	46	148	
	% within Self_control	8.8%	6.1%	16.9%	37.2%	31.1%	100.0%	
	% within Nomophobia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	8.8%	6.1%	16.9%	37.2%	31.1%	100.0%	

**Sumber : Data Primer,2021**

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang dari tabel 4.10 tentang hubungan *self control* dengan kejadian *nomophobia* di kalangan siswa kelas viiii di MtsN 3 Pasuruan di dapatkan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki *self control*

negative sebanyak 44 responden (50.0%) mengalami *nomophobia* sangat tinggi. Artinya responden yang memiliki *self control* negative maka dapat mempengaruhi tingkat kejadian *nomophobia* yang sangat tinggi pada setiap responden, kemudian responden yang memiliki self control positif sebanyak 22 responden (36.7%) yang mengalami *nomophobia* tinggi, yang artinya responden yang memiliki self control positif akan mengalami *nomophobia* yang tinggi.

#### 4) Hasil Analisa Data *Spearman' rho*

**Tabel 14 Data *Spearman Rho' w***

Correlations			Self_control	Nomophobia
Spearman's rho	Self_control	Correlation Coefficient	1.000	-.610**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	148	148
	Nomophobia	Correlation Coefficient	-.610**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	148	148

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisa data *spearman rho'w* menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada Hubungan *self control* dengan kejadian *nomophobia* di kalangan siswa kelas VIII di MtsN 3 Pasuruan. yang ditunjukkan dari nilai  $\rho$  value  $(0,000) < \alpha (0, 05)$ , dengan tingkat keeratan hubungan sangat erat yang ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient*  $-.610$ . Artinya arah hubungan antara kedua variable tersebut adalah kolerasi negative



artinya responden yang memiliki self control negative maka akan mengalami nomophobia yang sangat tinggi.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Identifikasi *Self Control*.**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.8 dari 148 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self control* negative yaitu sebanyak 88 responden ( 59,5%) banyaknya faktor yang mempengaruhi *self control* yang rendah salah satunya adalah dengan umur dan jenis kelamin.hal ini dibuktikan pada tabel 4.1 sebagian besar berumur 14 tahun sebanyak 82 responden (55,5%) kemudian berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 99 responden (66,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Asih & Fauziah, 2017) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya. Dalam teori yang di kemukakan oleh (Gandawijawa, 2017) menunjukkan bahwa seseorang pada masa transisi menuju dewasa perlu lebih mengontrol diri terhadap perkembangan media komunikasi online. Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Berdasarkan penelitian (Andriani,W. S., Sriati, A., Yamin, 2019) individu yang memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan baik akan mencegah perilaku *negative*.

Peneliti berasumsi bahwa umur disini sangat berperan penting dalam mempengaruhi individu guna membentuk suatu self control yang sangat tinggi, sehingga individu dapat mengambil keputusan mana yang di anggapnya baik dan

mana yang harus ditinggalkan. Hal ini berkaitan dengan individu yang sudah memiliki umur yang cukup sehingga dapat memilah kemampuan menerima segala hal yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan individu tidak mudah terpengaruh dan cepat emosi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 99 responden (66,9%). Laki-laki lebih beresiko mengalami self control rendah di karenakan laki-laki mudah terpengaruh dengan ajakan teman, selain itu laki-laki jangkauan pertemanannya lebih luas dari pada perempuan. Menurut teori (Pitaloka, 2020) jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor terjadinya *self control* rendah. Laki-laki memiliki tingkat self control lebih rendah daripada perempuan sehingga banyak ditemukan melakukan tindakan negatif dan menyimpang. Dalam teorinya, tindakan negatif dan menyimpang tersebut terkait dengan perilaku kriminal dan kenakalan tetapi dalam penelitian ini penulis mengaitkannya pada perilaku negatif yang lain yaitu kecanduan internet namun, Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi, hasil penelitian justru menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat self control yang dimiliki pada remaja perempuan dan remaja laki-laki yang kecanduan internet menurut (Dhanis Andaryani; Prof. Dr. MMW. Tairas, n.d.)

Peneliti berasumsi bahwa usia sangat mempengaruhi self control setiap individu dimana jika usianya lebih tua maka individu tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak tergesa-gesa selain itu responden dengan jenis kelamin laki-laki dapat mempengaruhi rendahnya self control hal tersebut

berkaitan dengan lingkungan serta dari pergaulannya, sehingga dengan adanya penelitian ini seorang responden di harapkan dapat meningkatkan self control walaupun dengan usia yang belum matang karena jika seorang responden tidak meningkatkan self controlnya maka individu tersebut mudah untuk di pengaruhi dan salah satunya menyebabkan nomophobia jika individu tersebut tidak dapat mengatur penggunaan smartphone agar sesuai dengan kebutuhan tidak berlebihan.

#### **4.2.2 Identifikasi Nomophobia.**

Pada variabel kecenderungan *nomophobia* menunjukkan hasil bahwa berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 148 responden saat ini responden yang mengalami nomophobia tinggi yaitu sebanyak 55 responden (37,2%) *Nomophobia* di sebabkan beberapa faktor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data umum di dapatkan kejadian nomophobia ini berkaitan dengan sebanyak 142 responden (95,9%) memiliki smartphone secara pribadi, kemudian sebanyak 140 responden (94,6%) berada di faktor ekonomi menengah dan yang terakhir sebanyak 85 responden (57,4%) menggunakan *wifi* sebagai ketersediaan koneksi internet.

Siswa yang tidak bisa jauh dari smartphone cenderung lebih konsumtif, karena dirinya berusaha untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya yang selalu terhubung dengan media sosial dan karena memudahkan dalam berkomunikasi. Tren berkomunikasi lewat dunia maya inilah yang banyak terjadi dikalangan siswa mulai dari sekedar mencari tugas, menjalin relasi dengan lingkungan sosial dunia maya dan bermain game online (Rabathy, 2018)

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Ramaita et al., 2019) menyebutkan bahwa didapatkan ada hubungan yang bermakna antara ketergantungan *smartphone* dengan kecemasan (*nomophobia*) pada mahasiswa program studi S1 keperawatan stikes piala sakti pariaman tahun 2018 dengan  $p$  value  $0.002 < 0,05$ . Hendaknya dalam menggunakan *smartphone* harus lebih bijak dan bisa mengatur waktu sehingga tidak mengalami *nomophobia*.

Peneliti berasumsi *nomophobia* memiliki efek bisa dilihat dari semakin banyaknya orang menghabiskan waktu menatap layar *smartphone* dibandingkan berbicara secara langsung. Salah faktor yang menyebabkan *nomophobia* adalah karena kurangnya kontrol diri, apabila seseorang memiliki *self control* yang baik maka dapat menjauhkan seseorang dari ketergantungan *smartphone*, yang tentunya individu akan terhindar dari masalah kecemasan ketika berada jauh dari *smartphone*.

#### **4.2.3 Analisis Hubungan Self Control Dengan Kejadian Nomophobia di Kalangan Siswa Kelas VIII di MtsN 3 Pasuruan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 responden yang telah diteliti diketahui bahwa responden yang memiliki *self control* negative sebanyak 88 responden (59,5%) dan responden yang saat ini sedang mengalami *nomophobia* tinggi sebanyak 55 responden (37,2%). Hal ini menunjukkan bahwa *self control* yang negative sangat berkaitan dengan tingginya kejadian *nomophobia* yang saat ini dialami oleh siswa di MtsN 3 Pasuruan.

Dari hasil uji *crosstabs* yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa responden dengan *self control* rendah mengalami kejadian *nomophobia*

sangat tinggi yaitu sebanyak 44 responden (55,0%). Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bianchi dan Philips (2005) dalam Bragazzi & Del Puente (2014) bahwa terdapat faktor yang lain yang dapat mempengaruhi *nomophobia*. Sedangkan (Yuwanto & L, 2010) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memunculkan *nomophobia* yaitu faktor internal seperti *self esteem expectancy effect*, *habit*, kesenangan pribadi, dan kepribadian, faktor eksternal seperti paparan media iklan dan fasilitas yang diberikan, faktor situasional seperti stress, sedih, kesepian, cemas, bosan, kejenuhan belajar dan faktor dari lingkungan sosial.

*Self control* yang negative berkaitan dengan umur responden semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula *self control* yang akan di miliki karena semakin tinggi umur individu tersebut maka seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian seseorang tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain dan yang paling penting bisa membuat keputusan tanpa tergesa-gesa. *Nomophobia* sendiri dapat di hindari ataupun di kurangi dengan hal hal yang lebih bersifat positif contohnya menetapkan jam dalam penggunaan *smartphone* dan lebih suka berinteraksi dengan orang lain ketimbang melalui dunia maya.